

BAB X

PENUTUP

10.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Latar belakang perempuan belajar Sains dan Teknologi dipengaruhi faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor intrinsik yaitu minat, kesukaan pada matematika. Faktor Ekstrinsik yaitu lingkungan yaitu keluarga dan perguruan tinggi yaitu orang tua, kakak sedangkan perguruan tinggi yaitu profesor dan supervisor.
2. Motivasi ilmuwan berkarir di bidang sains dan teknologi yang paling menonjol adalah kebutuhan akan afiliasi (Mc Clelland) untuk jaringan kerja dan *Achievement* (Mc.Clelland) yang ingin memberikan manfaat kepada orang lain. Motivasi lain yaitu faktor motivasi oleh Herzberg yaitu kesenangan dan kebahagiaan atau perasaan sempurna ketika telah melakukan pekerjaannya, dan ada motivasi berupa faktor Nilai (Vroom) yang dimiliki seseorang yaitu mencintai negara.
3. Menyeimbangkan peran dan bersikap profesional di antara pekerjaan dan keluarga bagi yang sudah menikah maupun mengajar dan menjabat di kampus merupakan kunci sukses untuk memaksimalkan peran antara keduanya sehingga dapat meraih prestasi dan tujuan di masing-masing peran yang di jalani prestasi prestasi ilmuwan perempuan universitas islam indonesia sebagai dosen dan ilmuwan di universitas islam indonesia dikelompokkan dalam tiga kategori; (1)jabatan fungsional: sangat baik dalam penelitian, (2)jabatan struktural: wakil

dekan dan kepala program studi menjadi yang tertinggi, dan (3) skala penghargaan: diakui skala uii hingga internasional.

4. Dukungan suami merupakan kunci memasuki gerbang Sains dan teknologi bagi ilmuwan perempuan yang sudah menikah, sedangkan bagi yang belum menikah dukungan orang tua merupakan salah satu dorongan untuk berkarir di bidang sains dan teknologi. dukungan yang diberikan oleh suami berupa Penghargaan yaitu perijinan untuk berkarir di bidang Sains dan Teknologi, sedangkan untuk dukungan emosional yaitu berupa penengertian dan perhatian baik dari suami maupun dari orang tua.
5. Peran ganda yang dimiliki oleh Ilmuwan perempuan bukanlah hal mudah untuk dijalani, masalah utama yang muncul pada ilmuwan perempuan di universitas islam indonesia adalah konflik peran ganda yaitu waktu, perubahan sikap dan ketegangan, masalah yang lain berupa ketidakadilan gender dan *fear of success*

10.2 Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan maka berikut ini adalah saran yang dapat diberikan agar kedepannya lebih baik lagi:

1. Bagi Ilmuwan perempuan

Menyeimbangkan peran, bersikap profesional dalam pekerjaan dan keluarga adalah hal yang perlu diperhatikan untuk memaksimalkan peran sehingga ilmuwan perempuan dapat meraih tujuan di masing-masing peran yang dijalannya. Maka hal hal seperti manajemen waktu, membuat skala prioritas, dan dukungan keluarga adalah hal yang sangat penting untuk dipertibangkan bagi Ilmuwan perempuan.

2. Bagi Universitas Islam Indonesia

Ilmuwan perempuan memiliki kemungkinan konflik peran yang tinggi, maka diharapkan untuk mendukung lingkungan kerja yang menerapkan prinsip ramah keluarga atau yang lebih dikenal dengan “*family friendship policy*” dan memerhatikan isu gender yang rawan terjadi apalagi di kalangan Sains dan Teknologi yang di dominasi oleh laki-laki.

Universitas perlu memberikan perhatian pada perempuan terkait peminatan dan mempertahankan perempuan di bidang Sains dan Teknologi seperti memberikan informasi jenjang karir, dan gambaran karir sains dan teknologi, dan lebih banyak motivasi untuk mempertahankan perempuan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang sains yang lebih tinggi.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Kebijakan institusi tentang *family friendship policy* dan eksplorasi mendalam tentang perempuan dalam *social science* mungkin akan melengkapi penelitian di bidang pengembangan perempuan dalam sains sehingga akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan riset khususnya manajemen motivasi terhadap sumber daya berpotensi seperti ilmuwan perempuan.